



Pengembangan E-Flipbook “EKUJARSI” Berbasis Kearifan Lokal Kudus dalam Pembelajaran Sintaksis untuk Meningkatkan Pemahaman Konjungsi Siswa Kelas III

Reyno Bustami Musaddad^{1*}, Irawan Setyo², Anisatun fajriah³, Rani Setiawaty⁴

¹⁻⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202433018@std.umk.ac.id^{1*}, 202433016@std.umk.ac.id², 202433024@std.umk.ac.id³, rani.setiawaty@umk.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: 202433018@std.umk.ac.id¹

Abstract. This study was based on the low ability of third-grade students at SD Negeri 2 Wonorejo to understand syntactic material, particularly the use of conjunctions, due to a lack of interactive and contextual learning media. This study aimed to develop EKUJARSI E-Flipbook learning media based on Kudus local wisdom that has been tested for feasibility and practicality to improve student understanding. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The test subjects included subject matter experts, media experts, classroom teachers, and third-grade students. Data collection instruments used validation sheets and user response questionnaires. The results showed that the EKUJARSI media was highly valid for use, as evidenced by a validation percentage of 89.6% from media experts and 86.15% from subject matter experts. The practicality test also showed positive responses, with teachers giving a score of 80% and students giving a score of 85.9%, which is considered very feasible. Specific findings show that the ease of use aspect received a perfect score of 100% from students, indicating that this media is very user-friendly. It is concluded that the EKUJARSI E-Flipbook is feasible and practical to be implemented as an innovative learning media that effectively integrates local cuisine to facilitate understanding of language concepts.

Keywords: Conjunctions; E-Flipbook; EKUJARSI; Elementary School; Kudus Local Wisdom

Abstrak. Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa kelas III SD Negeri 2 Wonorejo dalam memahami materi sintaksis, khususnya penggunaan konjungsi, akibat kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Flipbook* EKUJARSI berbasis kearifan lokal Kudus yang teruji kelayakan dan kepraktisannya guna meningkatkan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek uji coba meliputi ahli materi, ahli media, guru kelas, dan siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan angket respon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media EKUJARSI sangat valid digunakan, dibuktikan dengan persentase validasi ahli media sebesar 89,6% dan ahli materi sebesar 86,15%. Hasil uji kepraktisan juga menunjukkan respon positif, di mana guru memberikan skor 80% dan siswa sebesar 85,9% dengan kategori sangat layak. Temuan spesifik menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan memperoleh skor sempurna 100% dari siswa, yang mengindikasikan bahwa media ini sangat ramah pengguna. Disimpulkan bahwa *E-Flipbook* EKUJARSI layak dan praktis diimplementasikan sebagai media pembelajaran inovatif yang efektif mengintegrasikan kuliner lokal untuk mempermudah pemahaman konsep bahasa.

Kata kunci: E-Flipbook; EKUJARSI; Kearifan Lokal Kudus; Konjungsi; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar sebagai wahana utama pengembangan kemampuan komunikasi sekaligus sarana penguasaan pengetahuan lintas mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawaty (2025) yang menekankan bahwa penguatan literasi dasar melalui pembelajaran bahasa yang tepat merupakan kunci keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep materi secara utuh. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang paling kompleks

karena menuntut siswa untuk mampu menyusun ide dan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Salah satu elemen kunci yang menentukan kualitas tulisan siswa adalah penguasaan kaidah sintaksis, khususnya dalam penggunaan kata penghubung atau konjungsi yang tepat. Konjungsi memiliki fungsi strategis sebagai perekat atau kohesi yang menghubungkan antarkata, antarklausa, dan antarkalimat untuk membentuk kepaduan struktur dan gagasan yang utuh dalam sebuah paragraf. Tanpa pemahaman yang baik mengenai fungsi konjungsi, susunan kalimat yang dibuat siswa akan terasa kaku, tidak logis, dan sulit dipahami maknanya secara menyeluruh. Selain itu, pemahaman struktur kalimat yang baik juga menjadi fondasi penting agar siswa dapat mengidentifikasi informasi dan mengekspresikan ide secara efektif dalam kegiatan literasi dasar (Ardiansyah, 2023; Musdalifa, 2025)

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah dan kelas tinggi awal, dalam menggunakan konjungsi masih belum optimal. Permasalahan ini teridentifikasi secara spesifik pada siswa kelas III SD Negeri 2 Wonorejo. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Musdalifa (2025) kemampuan siswa kelas III dalam menggunakan kata penghubung pada karangan narasi masih tergolong dalam kategori "cukup", di mana kalimat-kalimat yang ditulis siswa cenderung berdiri sendiri, terputus-putus, dan kurang membentuk hubungan sintaksis yang kuat. Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Kurniawan (2025), yang mencatat bahwa rata-rata nilai siswa dalam materi kata hubung masih rendah, yaitu 60, 68, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa belum memahami materi tersebut dengan baik akibat kurangnya variasi media pembelajaran. Lebih lanjut, Ardiansyah (2023) mengungkapkan bahwa ketidaktepatan pemakaian konjungsi intrakalimat masih sering ditemukan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada penggunaan konjungsi pertentangan seperti "tetapi" dan "tapi" serta konjungsi pengandaian seperti "jika" yang penggunaannya sering tidak sesuai dengan kaidah. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk memperbaiki metode pengajaran agar kompetensi sintaksis siswa dapat meningkat.

Idealnya, pembelajaran sintaksis dan tata bahasa di sekolah dasar harus dirancang secara bertahap, terprogram, dan interaktif agar siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang bersifat abstrak, sebagaimana dikembangkan dalam penelitian Fitriani & Janattaka (2025) melalui modul digital berbasis flipbook. Ardiansyah (2023) menyarankan bahwa pemerolehan konjungsi pada anak usia sekolah dasar harus mengikuti urutan yang logis, dimulai dari konsep sederhana seperti penambahan, hingga ke konsep rumit seperti sebab-akibat. Hal ini relevan dengan temuan Talaar (2024) yang menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi sudah mulai mampu menerapkan berbagai variasi konjungsi dalam karangan deskriptif. Oleh karena itu, dukungan

media yang mampu memvisualisasikan struktur kalimat sangatlah krusial. Putri & Sundi (2024) membuktikan bahwa penggunaan media visual interaktif terbukti efektif meningkatkan antusiasme siswa serta membantu mereka memahami kalimat majemuk bertingkat yang kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan.

Sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media *E-Flipbook* menjadi alternatif yang sangat potensial dan relevan dalam era pembelajaran digital saat ini. Sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh Haryanti & Rukmi (2023), *E-Flipbook* adalah media digital yang mampu menggabungkan teks, gambar, audio, dan video dalam satu kesatuan format yang dapat membalik halaman seperti buku fisik, sehingga sangat cocok untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun audio-visual. Media ini dinilai lebih efisien, fleksibel, dan interaktif dibandingkan buku cetak konvensional. Hal ini didukung oleh temuan Fitriani & Janattaka (2025) yang menyatakan bahwa modul digital berbasis *flipbook* mampu memberikan pengalaman belajar baru yang tidak membosankan dan meningkatkan antusiasme siswa. Lebih lanjut, Putri & Sundi (2024) menambahkan bahwa media *flipbook* sangat membantu dalam menyediakan visualisasi yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur kalimat yang rumit dan meningkatkan partisipasi aktif mereka di dalam kelas. Dengan demikian, materi sintaksis konjungsi yang sulit dapat disajikan dengan lebih ringan dan menyenangkan (Setiawaty, 2020).

"Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis *flipbook* dalam materi kebahasaan telah dibuktikan keberhasilannya oleh beberapa penelitian relevan sebelumnya. Penelitian Marvelia & Rukmi (2022) menunjukkan bahwa pengembangan media *e-flipbook* terbukti sangat valid dan praktis dengan persentase kepraktisan mencapai 100% dari respon guru serta efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan ini mendukung pendapat Eliastuti, M., Meliana., Hadi, (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran sintaksis memerlukan rangsangan (*stimulus*) yang tepat agar siswa mampu mencapai kemampuan berbahasa yang baik dan memahami maksud penyampaian tanpa kesalahpahaman. Selain itu, intervensi menggunakan media pembelajaran yang terstruktur menjadi solusi krusial untuk mengatasi kesalahan penyusunan frasa dan kalimat dalam karangan siswa sebagaimana ditemukan oleh Ni'mah (2024) sehingga kemampuan mereka dalam menyusun struktur kebahasaan dapat meningkat dari kategori cukup menjadi baik.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan tinjauan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media *E-Flipbook* Interaktif bernama "EKUJARSI". Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang mengintegrasikan materi sintaksis konjungsi

dengan kearifan lokal kuliner Kudus, guna mengatasi kesulitan belajar dan rendahnya pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Wonorejo. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi inovasi bahan ajar yang tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konsep konjungsi siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis teknologi. Pentingnya instrumen dan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa juga ditekankan untuk memastikan bahwa aspek struktur kalimat, kepaduan gagasan, dan ketepatan penggunaan bahasa dapat terukur dan meningkat secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang mengacu pada teori Robert Marie Branch (2009). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada strukturnya yang sistematis dan logis dalam mengembangkan produk pembelajaran yang efektif, sebagaimana diterapkan dalam penelitian serupa oleh Haryanti & Rukmi (2023) yang berhasil mengembangkan media *e-flipbook* untuk keterampilan menulis. Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap implementasi terbatas, karena fokus utama penelitian adalah untuk menguji tingkat kelayakan (*feasibility*) berdasarkan penilaian para ahli dan kepraktisan (*practicality*) produk berdasarkan respon pengguna.

Tahapan model ADDIE terdiri dari *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap Analysis, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait kesulitan memahami makna sintaksis konjungsi, analisis karakteristik pengguna (siswa kelas III SD), analisis kurikulum, serta penggalian potensi kearifan lokal kuliner Kudus seperti Soto Kudus dan Jenang sebagai konteks materi. Tahap Design mencakup perancangan konten pembelajaran, desain antarmuka *E-Flipbook* yang interaktif dan ramah anak, serta penyusunan *storyboard* dan instrumen validasi ahli. Tahap Development merupakan proses produksi media EKUJARSI berbasis *platform* Heyzine, pengintegrasian narasi kuliner lokal, serta validasi kelayakan produk oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, yang kemudian dilanjutkan dengan proses revisi produk berdasarkan saran validator untuk memastikan kevalidan media sebagaimana diterapkan dalam penelitian Fitriani & Janattaka (2025). Tahap Implementation berupa uji coba terbatas di kelas III SD Negeri 2 Wonorejo untuk melihat kepraktisan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran konjungsi. Terakhir, tahap Evaluation meliputi evaluasi formatif di setiap tahapan serta evaluasi sumatif melalui angket respon guru dan siswa guna mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan produk akhir sejalan dengan prosedur pengembangan media *flipbook* yang dilakukan oleh Marvelia & Rukmi (2022).

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Ojek utama dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 2 Wonorejo, di mana partisipan dibagi menjadi kelompok uji coba skala kecil berjumlah 26 siswa dan sisanya mengikuti uji coba skala besar. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan subjek yang dipilih sesuai dengan karakteristik target pengguna media pembelajaran konjungsi berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan instrumen nontes yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi aktivitas, serta lembar validasi untuk ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Selain itu, digunakan juga lembar angket respon yang dibagikan kepada guru dan siswa guna mengetahui tanggapan mereka terhadap kemenarikan dan kemudahan penggunaan media *E-Flipbook* EKUJARSI. Instrumen terakhir yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pre-test dan post-test literasi membaca untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi konjungsi sebelum dan sesudah penggunaan media .

Dalam penelitian ini, instrumen penilaian kelayakan dari validator dan angket respon pengguna disusun menggunakan Skala Likert 1 sampai 4 yang dibuat dalam format checklist. Penggunaan Skala Likert ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif dari hasil validasi dan penilaian kelayakan menjadi data kuantitatif berupa nilai persentase yang terukur. Setelah tahap validasi produk selesai dan dinyatakan layak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kepraktisan di lapangan untuk mengukur kebermanfaatan media oleh pengguna. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data kepraktisan yang akurat melalui akumulasi skor respon yang diberikan oleh guru kelas dan siswa terhadap media EKUJARSI. Hasil akhir dari respon tersebut berupa skor total yang kemudian dihitung dan diubah menjadi bentuk persentase menggunakan rumus statistik sederhana untuk menentukan kategori kelayakan produk akhir.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Nilai akhir

f = Perolehan skor

N = Jumlah skor maksimum

Teknik analisis data yang diambil menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk data masukan validator dan kuantitatif deskriptif untuk data angka hasil penilaian. Adapun kriteria kevalidan dan kepraktisan produk yang akan dihasilkan mengacu pada pedoman interpretasi

skor yang diterapkan dalam penelitian (Haryanti & Rukmi, 2023; Setiawaty, 2025) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Produk.

Interval	Kategori	Keterangan
<21%	Sangat Tidak Valid	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak Valid	Tidak layak
41-60%	Cukup Valid	Cukup layak
61-80%	Valid	Layak
81-100%	Sangat Valid	Sangat layak

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Produk.

Interval	Kategori	Keterangan
81-100%	Sangat Praktis	Tidak ada perbaikan
61-80%	Praktis	Sedikit perbaikan
41-60%	Cukup Praktis	Sedikit perbaikan
21-40%	Kurang Praktis	Perlu perbaikan
0-20%	Tidak Praktis	Perlu perbaikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pengembangan *E-Flipbook* Interaktif “EKUJARSI” (Edukasi Konjungsi Berbasis Kearifan Lokal Kudus) merupakan fase krusial dalam penelitian ini karena bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga teruji kelayakannya. Pengembangan media dilakukan secara sistematis setelah tahap analisis kebutuhan dan perancangan usai, dengan fokus utama pada produksi, validasi, dan penyempurnaan media. Viona Nurafiani, Wijayanti & Setiawaty (2025) menekankan bahwa materi bahasa Indonesia, khususnya aspek sintaksis di sekolah dasar, harus disajikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa agar mudah dicerna. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam perancangan EKUJARSI.

E-Flipbook EKUJARSI dikembangkan dengan memanfaatkan platform *Canva* sebagai basis utama pembuatan konten visual, yang kemudian dikonversi menjadi format buku digital interaktif. Guna memperluas aksesibilitas siswa dalam pembelajaran *mobile learning*, media ini diintegrasikan menjadi aplikasi berbasis Android menggunakan layanan *AppsGeyser*. Aplikasi final EKUJARSI yang siap digunakan dapat diakses dan diunduh secara langsung melalui tautan <https://appsgeyser.io/19307549/EKUJARSI>. Desain tampilan aplikasi dirancang khusus menyesuaikan psikologi siswa sekolah dasar, menggunakan kombinasi

warna cerah, ilustrasi kontekstual, serta tipografi yang sederhana.(Ardiansyah et al., 2023; Fitriani & Janattaka, 2025; Haryanti & Rukmi, 2023; Viona Nurafiani et al., 2025)

Muatan materi dalam *E-Flipbook* EKUJARSI disusun secara mendalam meliputi definisi, fungsi, hingga contoh aplikatif. Secara spesifik, pengelompokan jenis konjungsi dalam media ini mengacu pada klasifikasi sintaksis sebagaimana dipaparkan oleh Widiono (2025), yang mencakup konjungsi koordinatif, subordinatif, temporal, hingga kausal, namun disederhanakan agar sesuai dengan kognitif siswa kelas III. Keunikan media ini diperkuat dengan integrasi kearifan lokal Kudus seperti Jenang Kudus, Menara Kudus, dan Tradisi Dhandangan yang disisipkan dalam teks bacaan dan contoh kalimat untuk menanamkan rasa cinta budaya.

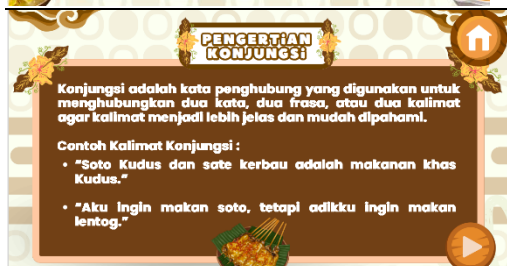
Setelah purwarupa EKUJARSI selesai dikembangkan, dilakukan proses validasi ketat oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran. Masukan dari para ahli ini menjadi dasar revisi produk untuk memastikan kelayakan substansi dan teknis. Tahap akhir dari pengembangan ini adalah uji coba keterbacaan dan pemahaman siswa terhadap kalimat-kalimat yang disajikan dalam media. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Zahra (2025) yang menyatakan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang tepat termasuk aspek struktur kalimat dan pemahaman makna untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbahasa siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Desain Aplikasi EKUJARSI.

Halaman (Fitur)	Penjelasan
	Tampilan utama aplikasi EKUJARSI berupa Cover dan judul materi pembelajaran, terdapat tombol segitiga untuk memulai.
	Halaman Home aplikasi EKUJARSI terdapat beberapa menu seperti, petunjuk penggunaan, materi, quiz, video pembelajaran, dll.



Halaman ketiga aplikasi ECUJARSI berisi petunjuk penggunaan, selain itu terdapat tombol *home*, *next* untuk memulai



Tampilan halaman materi yang memuat penjelasan mengenai definisi dan fungsi kata penghubung (Konjungsi).



Tampilan halaman materi yang menyajikan beberapa kuliner di Kota Kudus



Tampilan menu pemilihan level kuis (*Level Selection*). Fitur evaluasi ini dirancang dengan konsep gamifikasi berjenjang, di mana siswa dapat memilih tingkat kesulitan soal mulai dari Level 1 hingga level selanjutnya.

Tampilan halaman pengerjaan soal kuis interaktif. Soal disajikan dalam format pilihan ganda (*multiple choice*) yang mengintegrasikan pertanyaan seputar konjungsi dengan konteks cerita kuliner Kudus.

Uji Kelayakan Media

Kelayakan media E-Flipbook ECUJARSI dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian uji validitas yang melibatkan validator ahli untuk menentukan tingkat kevalidan dan kelayakan produk. Penilaian dilakukan secara komprehensif yang mencakup tiga aspek utama, yaitu validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Data hasil penilaian serta masukan dari para ahli ini menjadi acuan dasar dalam menetapkan kelayakan media sebelum

diujicobakan ke lapangan. Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi yang telah dilakukan oleh para validator:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Media.

Validator Ahli	Total Skor	Presentase (%)	Kriteria
Validator Media I	131	93,5	Sangat Layak
Validator Media II	120	85,7	Sangat Layak
Rata-rata	125,5	89,6	Sangat Layak

Sumber: Data Peneliti (2025).

Validasi ahli media dilakukan oleh dua orang validator dengan menilai enam aspek utama, yaitu layout, teks, video, animasi, audio, pemrograman, dan navigasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa validator I memberikan skor total 95 dengan persentase 76% dan termasuk dalam kategori “Layak”, sedangkan validator II memberikan skor 103 dengan persentase 82,4% dan kategori “Sangat Layak”. Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi ahli media mencapai 69,3% dengan kriteria Layak, sehingga media AGEMARA dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan beberapa penyempurnaan teknis.

Pertama, Aspek Layout. Aspek layout mencakup ketepatan pemilihan background, kemenarikan tampilan, dan kesesuaian proporsi warna. Berdasarkan hasil validasi, tampilan AGEMARA dinilai menarik, harmonis, dan memiliki kombinasi warna yang serasi dengan karakteristik siswa SD. Pemilihan background dan tata letak visual dianggap tepat karena tidak mengganggu fokus belajar. Namun, validator memberikan masukan agar kontras warna tulisan dengan latar belakang lebih disesuaikan agar keterbacaan meningkat.

Kedua, Aspek Teks. Indikator aspek ini meliputi pemilihan font, ukuran font, warna tulisan, penempatan teks, dan penggunaan bahasa. Validator menilai bahwa teks dalam AGEMARA telah jelas, mudah dibaca, dan menggunakan bahasa yang komunikatif serta sesuai dengan usia pengguna. Pemilihan jenis huruf dan ukuran font dinilai tepat, meskipun disarankan agar penggunaan warna pada beberapa bagian teks diperkuat agar lebih menonjol dan tidak monoton.

Ketiga, Aspek Video. Aspek ini mencakup komposisi video, perpindahan gambar, kemenarikan, dan kualitas tampilan. Hasil validasi menunjukkan bahwa komposisi dan perpindahan gambar dalam video cukup halus dan menarik, serta mendukung penyampaian materi secara visual. Validator menilai video sudah interaktif dan sesuai dengan alur pembelajaran, namun menyarankan untuk meningkatkan kualitas resolusi video agar tampilan lebih jernih dan profesional.

Keempat, Aspek Animasi. Penilaian pada aspek animasi meliputi kesesuaian animasi dengan dubbing serta kemenarikan animasi. Validator menyatakan bahwa animasi yang digunakan telah sesuai dengan isi materi dan dubbing suara, sehingga membantu siswa memahami konsep yang disampaikan. Gerakan animasi dinilai menarik dan proporsional, meskipun disarankan untuk menambah variasi animasi pada bagian awal agar menarik perhatian pengguna sejak awal penggunaan aplikasi.

Kelima, Aspek Audio. Aspek ini mencakup kesesuaian backsound dengan materi, ketepatan penempatan backsound, serta penempatan dubbing pada materi. Berdasarkan hasil validasi, backsound yang digunakan dalam AGEMARA dinilai sudah sesuai dengan suasana pembelajaran dan tidak mengganggu fokus siswa. Dubbing suara terdengar jelas dan selaras dengan tampilan visual. Validator menyarankan agar volume antara backsound dan dubbing diseimbangkan agar hasil akhir lebih harmonis.

Keenam, Aspek Pemrograman. Indikator penilaian pada aspek ini meliputi ketepatan penempatan audio, kejelasan alur pengguna, serta kelengkapan petunjuk penggunaan. Validator menilai bahwa alur navigasi dan petunjuk penggunaan aplikasi telah jelas, dan pengguna dapat menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa kesulitan berarti. Namun, validator menambahkan bahwa pengaturan tombol kembali dan transisi antarhalaman dapat dibuat lebih halus untuk mempermudah navigasi pengguna.

Ketujuh, Aspek Navigasi. Aspek ini mencakup ketepatan penempatan tombol dan fungsi navigasi. Berdasarkan hasil penilaian, tombol navigasi berfungsi dengan baik dan ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau pengguna. Tampilan tombol dinilai menarik dan tidak mengganggu fokus pembelajaran. Validator memberikan saran agar ikon navigasi dibuat lebih konsisten dan seragam di setiap halaman agar pengguna lebih mudah mengenalinya.

Uji Kelayakan Materi

Validasi ahli materi terhadap media *E-Flipbook* EKUJARS dilakukan oleh dua orang validator dengan menilai tiga aspek utama, yaitu kualitas isi materi pembelajaran, kualitas desain pembelajaran, dan kualitas penyajian. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa substansi sintaksis (konjungsi) yang disajikan akurat secara kaidah bahasa, serta terintegrasi dengan konteks kearifan lokal Kudus secara tepat. Mengacu pada prinsip yang dipaparkan oleh Viona Nurafiani (2025) validasi materi pada jenjang SD kelas rendah sangat krusial untuk menjamin bahwa konsep abstrak bahasa disajikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Berikut adalah rincian penilaian pada setiap aspek:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Materi.

Validator Ahli	Total Skor	Presentase (%)	Kriteria
Validator Materi I	91	86,6	Sangat Layak
Validator Materi II	90	85,7	Sangat Layak
Rata-rata	90,5	86,15	Sangat Layak

Sumber: Data Peneliti (2025).

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kebenaran substansi, kedalaman konsep, dan kesesuaian materi sintaksis yang disajikan dalam media *E-Flipbook* EKUJARSI, dengan melibatkan dua validator ahli yang meninjau tiga aspek krusial yakni kualitas isi materi, desain pembelajaran, dan kualitas bahasa. Mengacu pada standar yang dipaparkan oleh Viona Nurafiani (2025) penyajian materi sintaksis untuk siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa agar mudah dipahami namun tetap akurat secara kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, validasi ini menjadi langkah penjaminan mutu yang vital untuk memastikan materi yang disampaikan tidak menimbulkan miskonsepsi pada siswa.

Berdasarkan proses penilaian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitatif di mana Validator I memberikan total skor sebesar 91 Skor dengan persentase (86,6%) Kategori “Sangat layak” sedangkan Validator II memberikan total skor sebesar 90 skor dengan persentase (85,7%) Kategori “Sangat layak” Secara kumulatif, rata-rata hasil validasi ahli materi mencapai 86,15%, sehingga media EKUJARSI dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tingginya skor kelayakan ini didukung oleh analisis kualitatif pada setiap aspek penilaian sebagai berikut:

Pertama, Aspek Kualitas Isi Materi. Validator menilai bahwa materi konjungsi yang disajikan dalam EKUJARSI telah memenuhi kriteria kebenaran konsep dan kedalaman yang sesuai. Klasifikasi jenis konjungsi dijelaskan dengan sederhana namun tepat, sejalan dengan referensi sintaksis yang dirujuk dari penelitian Widiono (2025). Keunggulan utama aspek ini adalah integrasi materi dengan kearifan lokal. Contoh kalimat yang menggunakan objek budaya seperti *Jenang Kudus* dan *Menara Kudus* dinilai sangat relevan dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami fungsi konjungsi dalam kalimat nyata secara lebih konkret.

Kedua, Aspek Desain Pembelajaran. Aspek ini menyoroti sistematika penyajian dan pengorganisasian materi dalam *E-Flipbook* EKUJARSI. Validator memberikan penilaian positif terhadap alur materi yang disusun secara runtut dengan pendekatan *scaffolding*, di mana materi disajikan bertahap dari konsep yang mudah ke yang lebih kompleks. Dimulai dari definisi dasar konjungsi, dilanjutkan dengan pemberian contoh konkret dalam kalimat, hingga diakhiri dengan latihan soal interaktif untuk menguji pemahaman. Keunggulan utama pada

aspek ini terletak pada strategi pengantar materi (*apperception*) yang memanfaatkan ilustrasi visual bertema kuliner Kudus, seperti penyajian soto dan jenang. Validator menilai pendekatan visual ini sangat efektif untuk memicu rasa ingin tahu dan membangun skema pengetahuan awal siswa sebelum masuk ke pembahasan inti sintaksis yang bersifat abstrak. Selain itu, penyajian yang tidak kaku dan penuh warna dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga sangat mendukung kemandirian belajar siswa kelas III SD untuk mengeksplorasi materi tanpa harus selalu didampingi guru.

Ketiga, Aspek Kebahasaan. Indikator ini mencakup tingkat keterbacaan (*readability*), kejelasan informasi, dan kesesuaian gaya bahasa dengan tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar. Validator menilai bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam EKUJARSI bersifat komunikatif dan santun, seolah-olah media sedang "berbicara" langsung kepada siswa, sehingga materi lebih mudah dicerna. Instruksi pembelajaran maupun petunjuk pengerjaan kuis disampaikan dengan kalimat yang lugas, efektif, dan tidak menimbulkan makna ganda (*ambigu*) yang dapat membingungkan siswa. Meskipun demikian, terdapat catatan penting dari validator terkait penggunaan istilah lokal. Mengingat materi ini memuat banyak kosakata budaya (seperti nama tradisi atau makanan khas Kudus), validator menyarankan agar penulisan istilah-istilah tersebut tetap memperhatikan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku, misalnya dengan penggunaan huruf miring atau pemberian catatan kaki/penjelas singkat. Hal ini bertujuan agar integrasi budaya lokal dapat memperkaya kosakata siswa secara tepat tanpa mengganggu pemahaman mereka terhadap konsep inti sintaksis yang sedang dipelajari.

Hasil Uji Kepraktisan EKUJARSI

Uji kepraktisan aplikasi *E-Flipbook* EKUJARSI dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpakaian dan kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi sintaksis di kelas III sekolah dasar. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang telah divalidasi ahli dapat diterapkan secara nyata di lapangan tanpa kendala yang berarti. Penilaian kepraktisan diperoleh dari dua sumber data utama, yaitu respon praktisi pendidikan (guru kelas) dan respon calon pengguna (siswa) melalui uji coba skala kecil. Hasil uji kepraktisan menunjukkan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Respon Guru.

No	Indikator	Aspek	Skor	Presentase (%)	Kriteria
1.	Tampilan Media	1-6	24	80	Layak
2.	Manfaat Media	7-10	16	80	Layak
3.	Materi	11-14	16	80	Layak
4.	Navigasi Media	15-18	16	80	Layak
5.	Interaktivitas	19-22	16	80	Layak
Total Skor			88	80	Layak

Sumber: Data peneliti (2025).

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa.

No	Indikator	Aspek	Skor	Presentase (%)	Kriteria
1.	Tampilan Materi	1-6	24	80	Layak
2.	Kemudahan Penggunaan	7-9	15	100	Sangat Layak
3.	Pemahaman Materi	10-13	18	90	Sangat Layak
4.	Manfaat Media	14-17	16	80	Layak
Total Skor			73	85,9	Sangat Layak

Sumber: Data peneliti (2025).

Penilaian kepraktisan media EKUJARSI melibatkan guru dan siswa kelas III sebagai pengguna langsung aplikasi. Berdasarkan hasil angket, guru memperoleh total skor 88 dengan persentase 80%, sedangkan siswa memperoleh total skor 73 dengan persentase 85,9%. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa aplikasi EKUJARSI termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran interaktif pada materi konjungsi berbasis kearifan lokal Kudus.

Pertama, Aspek Tampilan dan Desain Media. Pada aspek ini, guru memberikan penilaian positif terhadap kualitas visual aplikasi yang dirancang menggunakan platform *Canva* dan *Heyzine*. Guru menilai bahwa kombinasi warna yang cerah serta integrasi ilustrasi kuliner khas Kudus (seperti Soto dan Jenang) pada latar belakang *flipbook* mampu menarik perhatian siswa tanpa mengganggu keterbacaan teks. Hal ini sejalan dengan hasil respon siswa pada indikator Tampilan Materi yang memperoleh persentase 80%. Siswa merasa bahwa tampilan EKUJARSI tidak membosankan dan jauh lebih menarik dibandingkan buku teks konvensional. Visualisasi makanan yang familiar bagi mereka membuat suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk membuka setiap halaman aplikasi.

Kedua, Aspek Materi dan Pemahaman. Dari segi substansi, guru menilai bahwa materi sintaksis (konjungsi) yang disajikan telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) siswa kelas III SD. Penyajian materi dinilai efektif karena menggunakan contoh kalimat yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa di Kudus. Penilaian ini diperkuat oleh respon siswa pada

indikator Pemahaman Materi yang mencapai persentase tinggi sebesar 90%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa merasa sangat terbantu dalam memahami konsep kata hubung yang abstrak menjadi lebih konkret. Penjelasan yang runtut dan disertai gambar pendukung memudahkan siswa mencerna informasi, sehingga materi konjungsi tidak lagi dianggap sulit.

Ketiga, Aspek Kemudahan Penggunaan (Navigasi). Aspek ini menjadi keunggulan utama dari media EKUJARSI. Guru menilai bahwa sistem navigasi aplikasi sangat *user-friendly*, di mana tombol-tombol menu berfungsi dengan baik dan mudah dijangkau. Hal ini terbukti secara signifikan dari hasil penilaian siswa pada indikator Kemudahan Penggunaan yang memperoleh skor sempurna dengan persentase 100%. Capaian maksimal ini mengindikasikan bahwa siswa sama sekali tidak mengalami kendala teknis saat mengoperasikan aplikasi. Siswa merasa sangat mudah dalam membalik halaman *flipbook*, berpindah menu, maupun mengakses kuis, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan teknis.

Keempat, Aspek Manfaat dan Interaktivitas. Pada aspek kebermanfaatan, guru menilai bahwa EKUJARSI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Kehadiran media digital ini dinilai praktis sebagai suplemen bahan ajar yang efektif di kelas. Pandangan tersebut didukung oleh respon siswa pada indikator Manfaat Media yang memperoleh persentase 80%. Siswa menyatakan bahwa belajar menggunakan HP dengan tema kuliner daerah mereka sendiri memberikan pengalaman baru yang seru. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan kuliner lokal Kudus, sekaligus meningkatkan semangat belajar mandiri siswa.

Pembahasan

Kelayakan Media E-Flipbook EKUJARSI Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa media EKUJARSI sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping. Kelayakan ini ditinjau dari aspek media dan materi. Dari sisi media, penggunaan platform digital yang mengintegrasikan teks, gambar, dan kuis interaktif dinilai mampu mengatasi keterbatasan buku cetak yang statis serta meningkatkan antusiasme belajar siswa (Fitriani & Janattaka, 2025; Wijayanti & Setiawaty, 2025). Validitas materi juga terbukti tinggi karena penyajian sintaksis (konjungsi) tidak lagi disajikan secara hafalan, melainkan melalui contoh-contoh kalimat yang memuat unsur budaya lokal Kudus yang relevan dengan struktur kognitif siswa (Setiawaty & Alfiandi, 2024; Widiono et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berbobot secara akademik dan akurat secara kebahasaan sesuai kurikulum yang berlaku.

Kepraktisan dan Respon Pengguna terhadap EKUJARSI Selain valid, media ini juga terbukti praktis saat diujicobakan. Temuan menarik terlihat pada hasil respon siswa yang menunjukkan skor sempurna (100%) pada aspek kemudahan penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa desain navigasi aplikasi sangat ramah (user-friendly) bagi anak usia sekolah dasar, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri tanpa kesulitan teknis yang berarti (Haryanti & Rukmi 2023; Setiawaty 2025). Sementara itu, respon guru yang mencapai persentase 80% menegaskan bahwa EKUJARSI mampu membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit. Kehadiran ilustrasi kuliner lokal dinilai menjadi jembatan (*scaffolding*) yang efektif bagi siswa untuk memahami materi konjungsi yang bersifat abstrak (Putri & Sundi 2024; Setiawaty 2025). Secara keseluruhan, sinergi antara validitas ahli dan kepraktisan pengguna mengukuhkan posisi EKUJARSI sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa kelas III SD.

Kelayakan Media

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa E-Flipbook EKUJARSI memperoleh skor rata-rata 89,6% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menandakan bahwa muatan materi sintaksis yang disajikan telah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP), karakteristik kognitif siswa SD, serta konteks budaya setempat. Sejalan dengan pandangan Viona Nurafiani (2025), materi ajar yang baik haruslah relevan dengan kurikulum dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik agar mudah dipahami dan diterapkan.

Selain kesesuaian kurikulum, sistematika penyajian materi juga mendapat apresiasi positif dari validator. Materi konjungsi disusun secara runtut (*scaffolding*), dimulai dari definisi sederhana, pengenalan jenis-jenis kata hubung, hingga contoh penggunaannya dalam kalimat. Pendekatan ini dinilai efektif untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap, dari konsep yang konkret menuju abstrak. Validator menilai bahwa alur materi yang terstruktur ini sangat membantu siswa kelas III dalam mencerna kaidah kebahasaan tanpa merasa terbebani oleh teori yang rumit. Hal ini krusial untuk mencegah kebingungan siswa, mengingat Setiawaty & Alfiandi (2024) dalam analisisnya menemukan bahwa salah satu penyebab utama kesalahan berbahasa tulis adalah kurangnya pemahaman mendasar terhadap struktur kalimat yang baku. Oleh karena itu, penyajian materi EKUJARSI yang sistematis hadir sebagai solusi preventif untuk meminimalisasi potensi kesalahan sintaksis tersebut (Widiono, 2025).

Keunggulan utama materi EKUJARSI terletak pada integrasi kearifan lokal. Penggunaan objek budaya seperti Jenang Kudus, Soto Kudus, dan Menara Kudus dalam contoh-contoh kalimat konjungsi dinilai sangat inovatif dan kontekstual. Validator materi menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga

memperkuat identitas budaya siswa. Hal ini selaras dengan argumen Setiawaty (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis budaya memiliki peran ganda: sebagai alat transfer pengetahuan kognitif sekaligus sarana pelestarian nilai luhur agar tidak tergerus zaman. Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal ini terbukti mampu memperkuat karakter siswa, sebagaimana temuan Setiawaty (2025) bahwa materi ajar yang dekat dengan realitas sosial siswa akan menciptakan ikatan emosional yang memperkuat motivasi dan ingatan jangka panjang (*long-term memory*). Selain itu, aspek kebahasaan juga dinilai layak karena menggunakan ragam bahasa yang komunikatif, baku namun tidak kaku, serta sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar (Ardiansyah 2023)

Kelayakan Materi

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media E-Flipbook EKUJARSI memperoleh skor rata-rata 86,15% dengan kategori "Sangat Layak". Capaian ini menandakan bahwa muatan materi sintaksis yang disajikan telah memenuhi standar kelayakan dari segi kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP), karakteristik kognitif siswa SD, serta relevansi konteks budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Viona Nurafiani (2025) yang menyatakan bahwa materi ajar digital yang efektif haruslah relevan dengan kurikulum dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik agar mudah diinternalisasi.

Secara substansi, isi materi dinilai telah sesuai dengan kompetensi dasar kebahasaan kelas III, yang disusun secara sistematis mulai dari definisi konjungsi yang sederhana, pengenalan jenis-jenis kata hubung, hingga penerapannya dalam kalimat utuh. Struktur penyajian yang bertahap (*scaffolding*) dari konsep konkret ke abstrak ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana disarankan oleh Widiono (2025) bahwa keruntutan materi sintaksis sangat krusial untuk mencegah miskonsepsi pada siswa usia dasar. Aspek desain pembelajaran juga mendapat apresiasi karena menghadirkan alur yang jelas serta latihan soal interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, selaras dengan temuan bahwa interaktivitas dalam media memperkuat motivasi dan daya ingat (*retensi*) belajar siswa.

Keunggulan distingtif (*pembeda*) dari materi EKUJARSI terletak pada integrasi kearifan lokal Kudus. Penggunaan objek budaya seperti Jenang Kudus, Soto Kudus, dan Menara Kudus dalam contoh-contoh kalimat konjungsi dinilai sangat inovatif dalam memperkaya konten ajar. Validator menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai cinta budaya (*cultural identity*). Sebagaimana disebutkan dalam penelitian relevan, pembelajaran yang menyisipkan unsur lokalitas mampu membuat materi yang semula dianggap sulit dan kering menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan, materi EKUJARSI dinyatakan layak dan

relevan karena menyajikan konsep sintaksis yang akurat, komunikatif, serta bermuatan nilai kearifan lokal yang edukatif.

Uji Kepraktisan oleh Guru dan Siswa

Tahap uji kepraktisan melibatkan guru dan siswa sebagai pengguna langsung untuk memastikan bahwa media EKUJARSI benar-benar mudah diterapkan dalam pembelajaran nyata. Berdasarkan hasil uji coba lapangan, media ini terbukti memiliki tingkat kepraktisan tinggi dengan perolehan skor 80% dari guru dan 85,9% dari siswa. Dari perspektif guru, penilaian menunjukkan konsistensi yang stabil di mana seluruh aspek mulai dari media, materi, hingga navigasi mendapat nilai yang merata. Guru menilai bahwa integrasi kearifan lokal, seperti visualisasi Jenang dan Soto Kudus, sangat efektif menjembatani materi konjungsi yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini berdampak positif pada berkurangnya beban mengajar guru karena siswa lebih cepat paham tanpa perlu penjelasan yang berulang-ulang.

Sementara itu, respon siswa menunjukkan hasil yang sangat impresif, terutama pada indikator Kemudahan Penggunaan yang meraih skor sempurna 100%. Angka ini membuktikan bahwa aplikasi *flipbook* ini sangat ramah pengguna (*user-friendly*), di mana siswa dapat membalik halaman dan mengakses fitur belajar secara mandiri tanpa kendala. Selain aspek teknis, indikator Pemahaman Materi yang mencapai 90% menegaskan bahwa konten pelajaran yang dikemas dengan tema kuliner lokal sukses meningkatkan daya serap siswa. Siswa merasa proses belajar menjadi lebih menyenangkan (*joyful learning*) karena tampilan visual yang penuh warna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, sinergi antara penilaian guru dan siswa mengonfirmasi bahwa EKUJARSI telah memenuhi prinsip utama media pembelajaran, yaitu mudah digunakan (*easy to use*), bermanfaat (*useful*), dan menarik (*engaging*). Kombinasi antara kemudahan navigasi bagi guru dan pengalaman belajar yang seru bagi siswa menjadikan media ini solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan di kelas. Dengan tingginya respon positif dari kedua belah pihak, media EKUJARSI dinyatakan sangat layak dan siap diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media E-Flipbook EKUJARSI berbasis kearifan lokal Kudus berhasil dikembangkan dan dinyatakan sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sintaksis di kelas III sekolah dasar. Kelayakan produk terbukti dari hasil validasi ahli media yang mencapai persentase 89,6% dan ahli materi sebesar 86,15%, yang mengindikasikan bahwa media ini telah

memenuhi standar kualitas visual maupun kedalaman substansi materi. Selain itu, media EKUJARSI juga terbukti memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi di lapangan, ditunjukkan dengan perolehan skor respon guru sebesar 80% dan respon siswa sebesar 85,9%. Tingginya akseptabilitas pengguna, terutama pada aspek kemudahan penggunaan siswa yang mencapai skor sempurna, membuktikan bahwa media ini efektif mengatasi kendala minimnya bahan ajar interaktif dan mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi konjungsi yang abstrak melalui visualisasi budaya lokal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar guru kelas III dapat mengintegrasikan media EKUJARSI sebagai suplemen bahan ajar utama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Bagi sekolah, media ini direkomendasikan sebagai salah satu inovasi literasi digital yang dapat memperkaya sumber belajar siswa. Namun, penelitian ini disadari masih memiliki keterbatasan, di antaranya adalah uji coba produk yang baru dilakukan pada skala terbatas di satu sekolah dan cakupan materi yang spesifik hanya pada aspek sintaksis konjungsi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar pengembangan media dapat diperluas pada aspek keterampilan berbahasa lainnya serta dilakukan uji efektivitas pada skala subjek yang lebih luas guna mengukur dampak penggunaan media terhadap hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, R., Pranoto, A., & Safitri, A. N. (2023). Urutan pemerolehan konjungsi intrakalimat pada usia kelas tinggi siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(2), 570–582. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.205>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Eliastuti, M., Meliana, & Hadi, S. (2023). Peranan sintaksis bagi siswa sekolah dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 6102–6109. <http://jtwb.org/index.php/jtwb/article/view/25/11>
- Fitriani, A. N., & Janattaka, N. (2025). Pengembangan modul digital berbasis flipbook pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 23–28. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1645>
- Haryanti, A. T., & Rukmi, A. S. (2023). Pengembangan media e-flipbook untuk keterampilan menulis teks informatif. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1818–1829.
- Kurniawan, R. (2025). Pengembangan game edukasi pengenalan konjungsi Bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 339–350.
- Marvelia, R. H., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan media e-flipbook untuk keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV sekolah dasar. *JPGSD*, 10(7), 1484–1495.

- Musdalifa, Rahim, A. R., & Anzar. (2025). Analisis kemampuan penggunaan kata penghubung dalam karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 222 Taggentung Kabupaten Sinjai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 241–249.
- Ni'mah, A. M., Sariban, & Irmayani. (2024). Analisis kesalahan sintaksis Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu Bahasa Batak. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10534>
- Putri, S., & Sundi, V. H. (2024). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia kalimat majemuk bertingkat kelas V SD menggunakan media pembelajaran flipbook. *Journal UMJ*, 929–935.
- Setiawati, R. (2020). Analisis kesalahan pemakaian kata penghubung dalam teks observasi, teks eksposisi, dan teks anekdot pada buku pegangan guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA tahun 2017 Kurikulum 2013. *Idealektik: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 16–17. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/download/453/297>
- Setiawaty, R. (2023). Kohesi gramatikal pada autobiografi dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(2), 113. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i2.2913>
- Setiawaty, R., & Alfiandi, M. N. (2024). Pengembangan media pembelajaran Kapiko sebagai sarana pembelajaran konjungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 2(1), 109–116.
- Setiawaty, R., Sholekhah, P. I., Ardianti, S. D., Cris, J., & Elle, A. T. (2025). *Agemara: Medium to enhance early reading literacy in Indonesian language learning (Feasibility and practicality study)*. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1893–1908.
- Talaar, V. S. N., Putri, R. N., Rizkiah, S. N., & Humaira, M. A. (2024). Analisis konjungsi dalam karangan deskriptif pada siswa kelas V sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 496–505. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.9110>
- Viona Nurafiani, Apriyanti, D. N., & Nuryani, N. (2025). Analisis kajian sintaksis pada buku Bahasa Indonesia jenjang SD kelas bawah terbitan Kemdikbudristek. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24(1), 97–112. <https://doi.org/10.21009/bahtera.241.010>
- Widiono, A., Editya, D. B., & Alfarisi, M. (2025). Penggunaan konjungsi sintaksis pada cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 25–33.
- Wijayanti, K., & Setiawaty, R. (2025). Pengembangan flipbook Emosapus berbasis literasi budaya Semarang untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20(2), 2127–2142.
- Zahra, J. (2025). Instrumen penilaian keterampilan membaca kalimat pada siswa kelas III di SD Negeri 07 Koto Balingka. *Psikosospes: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 445–454.